



Analisis Faktor Penentu Minat Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA Di Klinik Pratama Sarfina Kecamatan Medan Polonia Kota Medan Tahun 2026

Asnita Sinaga^{1*}, Siska Suci Triana Ginting², Kamelia Sinaga³, Rolasnih Lilista Simbolon⁴, Nova Christiana Sianturi⁵

^{*1,5}Program Studi Kebidanan Program Sarjana, STIKes Mitra Husada Medan

^{2,3}Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga, STIKes Mitra Husada Medan

⁴Program Studi Keperawatan Program Sarjana, STIKes Mitra Husada Medan

¹asnitasinaga61@gmail.com, ²gintingsucitriana@gmail.com, ³kameliasinaga.02@gmail.com,

⁴olalilista84@gmail.com, ⁵novaxana@gmail.com

Abstract

Background: Cervical cancer is one of the leading causes of death in women that can be prevented through early detection using the Visual Inspection with Acetic Acid (IVA) method. The low interest of women of childbearing age (WUS) in conducting IVA examinations is suspected to be influenced by several factors, including knowledge, attitudes, husband support, health worker support, and access to health services. Objective: This study aims to analyze the relationship between knowledge, attitudes, husband support, health worker support, and access to health services with the interest of women of childbearing age (WUS) in conducting IVA examinations at the Pratama Sarfina Clinic, Medan Polonia District, Medan City in 2026. Methods: This study used an observational quantitative research design with a cross-sectional approach. The research was carried out at the Pratama Sarfina Clinic, Medan Polonia District, Medan City with a sample of 92 women of childbearing age who were selected using accidental sampling techniques. Data were collected using questionnaires and analyzed univariate and bivariate using the Chi-Square test with a significance level of $\alpha = 0.05$. Results: The results of the Chi-Square test showed that there was a significant relationship between knowledge and interest in IVA examination ($p = 0.005$), attitude with interest in IVA examination ($p = 0.000$), husband's support with interest in IVA examination ($p = 0.000$), support of health workers with interest in IVA examination ($p = 0.000$), and access to health services with interest in IVA examination ($p = 0.000$). Conclusion: Knowledge, attitudes, husband support, health worker support, and access to health services have a significant relationship with the interest of women of childbearing age in conducting IVA examinations at the Pratama Sarfina Clinic, Medan Polonia District, Medan City in 2026.

Keywords : Knowledge, Attitude, Husband Support, WUS, IVA Examination

Abstrak

Latar Belakang: Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama kematian pada perempuan yang dapat dicegah melalui deteksi dini menggunakan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). Rendahnya minat wanita usia subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan IVA diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, dan akses pelayanan kesehatan. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, dan akses pelayanan kesehatan dengan minat wanita usia



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan IVA di Klinik Pratama Sarfina Kecamatan Medan Polonia Kota Medan Tahun 2026. Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di Klinik Pratama Sarfina Kecamatan Medan Polonia Kota Medan dengan jumlah sampel sebanyak 92 wanita usia subur yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat serta bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil: Hasil uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat melakukan pemeriksaan IVA ($p = 0,005$), sikap dengan minat melakukan pemeriksaan IVA ($p = 0,000$), dukungan suami dengan minat melakukan pemeriksaan IVA ($p = 0,000$), dukungan tenaga kesehatan dengan minat melakukan pemeriksaan IVA ($p = 0,000$), serta akses pelayanan kesehatan dengan minat melakukan pemeriksaan IVA ($p = 0,000$). Kesimpulan: Pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, dan akses pelayanan kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA di Klinik Pratama Sarfina Kecamatan Medan Polonia Kota Medan Tahun 2026.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, WUS, Pemeriksaan IVA

**Penulis Korespondensi : Asnita Sinaga*

I. PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di berbagai negara, terutama di negara berkembang. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi persisten Human Papillomavirus (HPV), terutama tipe 16 dan 18, yang menyerang sel-sel epitel serviks dan berkembang secara bertahap dari lesi prakanker hingga menjadi kanker invasif apabila tidak terdeteksi dan tidak mendapatkan penanganan sejak dini. Sebagian besar kasus kanker serviks tidak menunjukkan gejala pada stadium awal sehingga banyak penderita baru datang ke fasilitas pelayanan kesehatan ketika penyakit telah memasuki stadium lanjut (Kementrian Kesehatan RI, 2023). Oleh karena itu, deteksi dini melalui skrining merupakan strategi yang paling efektif untuk menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks. Pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) merupakan salah satu metode skrining yang direkomendasikan karena mudah dilakukan, biaya relatif murah, hasil dapat diketahui secara langsung, dan memiliki sensitivitas yang cukup tinggi dalam mendeteksi lesi prakanker serviks (World Health Organization, 2023).

Pemeriksaan IVA dilakukan dengan mengoleskan larutan asam asetat 3–5% pada leher rahim untuk mengidentifikasi adanya perubahan warna putih (acetowhite) yang mengindikasikan lesi prakanker. Metode ini banyak diterapkan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, seperti puskesmas dan klinik pratama, karena tidak memerlukan peralatan laboratorium yang kompleks (World Health Organization, 2024). Selain itu, tenaga kesehatan yang telah mendapatkan pelatihan dapat melakukan pemeriksaan IVA dengan hasil yang cepat sehingga apabila ditemukan kelainan dapat segera dilakukan tindak lanjut. Oleh sebab itu, pemeriksaan IVA menjadi salah satu program prioritas pemerintah dalam upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks di Indonesia (Kementrian Kesehatan RI, 2024).

Menurut World Health Organization (WHO), kanker serviks merupakan kanker terbanyak keempat yang menyerang perempuan di dunia setelah kanker payudara, kanker paru, dan kanker kolorektal. Data Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) 2022 menunjukkan terdapat sekitar 660.000 kasus baru kanker



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

serviks dengan lebih dari 350.000 kematian setiap tahunnya. Lebih dari 90% kematian akibat kanker serviks terjadi di negara berpendapatan rendah dan menengah akibat rendahnya cakupan skrining, keterlambatan diagnosis, serta keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan global yang memerlukan upaya pencegahan dan deteksi dini secara berkesinambungan (World Health Organization, 2023).

Di Indonesia, kanker serviks masih menjadi salah satu penyebab utama kematian akibat kanker pada perempuan. Berdasarkan data GLOBOCAN 2022, Indonesia mencatat lebih dari 36.000 kasus baru kanker serviks dengan sekitar 21.000 kematian setiap tahunnya. Tingginya angka kejadian tersebut sebagian besar disebabkan oleh rendahnya cakupan deteksi dini sehingga banyak penderita datang ke fasilitas kesehatan dalam kondisi stadium lanjut. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terus mengembangkan program deteksi dini melalui pemeriksaan IVA dan Pap Smear sebagai bagian dari pelayanan kesehatan reproduksi untuk meningkatkan cakupan skrining dan menurunkan angka kematian akibat kanker serviks (Kementerian Kesehatan RI, 2024)

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi dengan jumlah wanita usia subur (WUS) yang cukup besar sehingga memiliki sasaran program deteksi dini kanker serviks yang tinggi. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara terus mengembangkan berbagai program promotif dan preventif melalui penyuluhan kesehatan reproduksi, skrining IVA, serta peningkatan kapasitas tenaga kesehatan. Namun demikian, cakupan pemeriksaan IVA masih belum optimal karena masih banyak wanita usia subur yang belum memanfaatkan pelayanan tersebut. Kota Medan sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Utara memiliki berbagai fasilitas pelayanan kesehatan yang menyediakan pemeriksaan IVA, termasuk Klinik Pratama Sarfina Kecamatan Medan Polonia. Meskipun pelayanan telah tersedia, masih ditemukan wanita usia subur yang belum berminat melakukan pemeriksaan IVA karena berbagai faktor yang memengaruhi keputusan mereka dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan reproduksi (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2024)

Minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari individu maupun lingkungan. Faktor-faktor tersebut antara lain tingkat pengetahuan mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA, sikap terhadap pentingnya deteksi dini, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, serta kemudahan akses menuju fasilitas pelayanan kesehatan. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan kesadaran wanita usia subur mengenai manfaat pemeriksaan IVA. Sikap yang positif akan mendorong terbentuknya perilaku pencegahan penyakit, sedangkan dukungan suami dan tenaga kesehatan berperan dalam meningkatkan motivasi untuk melakukan pemeriksaan. Selain itu, akses pelayanan kesehatan yang mudah dari segi jarak, waktu, biaya, maupun ketersediaan pelayanan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemanfaatan layanan pemeriksaan IVA (Friedman, Bowden and Jones, 2010; Notoatmodjo, 2010; Ahmad *et al.*, 2017)

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Klinik Pratama Sarfina Kecamatan Medan Polonia Kota Medan pada bulan Januari 2026 terhadap 10 wanita usia subur, diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden belum berminat melakukan pemeriksaan IVA karena kurang memahami manfaat pemeriksaan, merasa malu menjalani pemeriksaan, takut mengetahui hasil pemeriksaan, belum memperoleh dukungan dari suami, serta menganggap dirinya tidak berisiko karena tidak memiliki keluhan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai hambatan dalam pelaksanaan program deteksi dini kanker serviks sehingga diperlukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA (Sinaga, A, 2023)



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor Penentu Minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di Klinik Pratama Sarfina Kecamatan Medan Polonia Kota Medan Tahun 2026." Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dan pengelola fasilitas pelayanan kesehatan dalam menyusun strategi edukasi dan promosi kesehatan reproduksi guna meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik observasional menggunakan pendekatan cross-sectional untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, dan akses pelayanan kesehatan dengan minat wanita usia subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan IVA. Desain ini memungkinkan pengukuran variabel independen dan variabel dependen dilakukan pada waktu yang sama sehingga hubungan antarvariabel dapat dianalisis secara efisien tanpa adanya intervensi dari peneliti. Penelitian dilaksanakan di Klinik Pratama Sarfina Kecamatan Medan Polonia Kota Medan pada bulan Januari–Juni 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh wanita usia subur (WUS) yang berkunjung ke Klinik Pratama Sarfina selama periode penelitian. Sampel penelitian berjumlah 92 responden yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling, yaitu responden yang memenuhi kriteria penelitian dan bersedia menjadi responden pada saat pengumpulan data berlangsung. Kriteria inklusi meliputi wanita usia subur berusia 15–49 tahun, telah menikah, mampu berkomunikasi dengan baik, serta bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan (informed consent). Kriteria eksklusi meliputi responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap atau mengundurkan diri selama proses penelitian.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri atas karakteristik responden, variabel pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, akses pelayanan kesehatan, serta minat melakukan pemeriksaan IVA. Sebelum digunakan, instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada responden setelah memperoleh izin dari pihak klinik dan persetujuan dari responden (Azwar, 2007; Hidayat, 2009; Arikunto, 2010)

Analisis data dilakukan menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, dan akses pelayanan kesehatan) dengan variabel dependen, yaitu minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA. Tingkat signifikansi statistik ditetapkan pada $p < 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%.

1. Ukuran Sampel

Penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 92 responden, yang ditentukan berdasarkan jumlah wanita usia subur yang memenuhi kriteria inklusi selama periode penelitian di Klinik Pratama Sarfina Kecamatan Medan Polonia Kota Medan. Jumlah sampel tersebut dinilai memadai untuk menggambarkan karakteristik responden dan menganalisis hubungan antarvariabel menggunakan uji Chi-Square. Seluruh responden yang memenuhi kriteria dan bersedia berpartisipasi diikutsertakan dalam



penelitian sehingga diharapkan hasil penelitian dapat merepresentasikan kondisi wanita usia subur yang memanfaatkan pelayanan di lokasi penelitian.

2. Pertimbangan Etik

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian yang meliputi menghormati hak responden (respect for persons), prinsip manfaat (beneficence), dan prinsip keadilan (justice). Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti memperoleh izin dari institusi terkait dan menjelaskan tujuan serta prosedur penelitian kepada seluruh responden. Responden yang bersedia mengikuti penelitian diminta menandatangani lembar informed consent. Identitas responden dijaga kerahasiaannya dan seluruh data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian serta disajikan dalam bentuk agregat tanpa menyebutkan identitas pribadi responden. Penelitian ini juga telah memperoleh persetujuan etik (ethical clearance) dari Komite Etik Penelitian Kesehatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebelum pelaksanaan penelitian (Nursalam, 2016; Potter *et al.*, 2022)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Analisis Univariat

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian di Klinik Pratama Sarfina Kecamatan Medan Polonia Kota Medan Tahun 2026 (n=92)

Karakteristik	n	%
Minat Melakukan Pemeriksaan IVA		
Minat Rendah	33	35,9
Minat Tinggi	59	64,1
Pengetahuan		
Baik	15	16,3
Cukup	29	31,5
Kurang	48	52,2
Sikap		
Negatif	39	42,4
Positif	53	57,6
Dukungan Suami		
Tidak Mendukung	35	38,0
Mendukung	57	62,0
Dukungan Tenaga Kesehatan		
Kurang	28	30,4
Baik	64	69,6

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa dari 92 responden, sebagian besar memiliki minat tinggi dalam melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 59 responden (64,1%). Berdasarkan tingkat



pengetahuan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 48 responden (52,2%). Dari aspek sikap, mayoritas responden memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan IVA yaitu 53 responden (57,6%).

Berdasarkan dukungan suami, sebagian besar responden memperoleh dukungan suami sebanyak 57 responden (62,0%). Pada variabel dukungan tenaga kesehatan, mayoritas responden memperoleh dukungan tenaga kesehatan yang baik sebanyak 64 responden (69,6%). Sementara itu, berdasarkan akses pelayanan kesehatan, sebagian besar responden menyatakan bahwa akses menuju pelayanan pemeriksaan IVA mudah, yaitu sebanyak 63 responden (68,5%).

b. Analisis Bivariat

Tabel 2.

Hubungan Pengetahuan dengan Minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di Klinik Pratama Sarfina Kecamatan Medan Polonia Kota Medan Tahun 2026

No	Minat (WUS) dalam Melakukan Pemeriksaan IVA	Pengetahuan						Total		p-value
		Baik		Cukup		Kurang				
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Minat Tinggi	11	12,0	9	9,8	13	14,1	33	35,9	0,005
2	Minat Rendah	4	4,3	20	21,7	35	38,0	59	64,1	
	Total	15	16,3	29	31,5	48	52,2	92	100,0	

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 15 responden yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 11 responden (73,3%) yang memiliki minat tinggi dalam melakukan pemeriksaan IVA dan 4 responden (26,7%) memiliki minat rendah. Dari 29 responden yang memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 9 responden (31,0%) memiliki minat tinggi, sedangkan 20 responden (69,0%) memiliki minat rendah. Sementara itu, dari 48 responden yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 13 responden (27,1%) memiliki minat tinggi dan 35 responden (72,9%) memiliki minat rendah.

Berdasarkan hasil uji Pearson Chi-Square diperoleh nilai p-value = 0,005 ($p < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat wanita usia subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan IVA di Klinik Pratama Sarfina Kecamatan Medan Polonia Kota Medan Tahun 2026. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap minat wanita usia

Tabel 3

Hubungan Sikap dengan Minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di Klinik Pratama Sarfina Kecamatan Medan Polonia Kota Medan Tahun 2026

No	Minat (WUS) dalam Melakukan Pemeriksaan IVA	Sikap				Total		<i>p-value</i>
		Positif		Cukup		F	%	
		F	%	F	%			
1	Minat Tinggi	30	32,6	3	3,3	33	35,9	0,000
2	Minat Rendah	9	9,8	50	54,3	59	64,1	
Total		39	42,4	53	57,6	92	100,0	



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 39 responden yang memiliki sikap positif, terdapat 30 responden (76,9%) yang memiliki minat tinggi dalam melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan 9 responden (23,1%) memiliki minat rendah. Sementara itu, dari 53 responden yang memiliki sikap negatif, sebanyak 3 responden (5,7%) memiliki minat tinggi, sedangkan 50 responden (94,3%) memiliki minat rendah.

Berdasarkan hasil uji Pearson Chi-Square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan minat wanita usia subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan IVA di Klinik Pratama Sarfina Kecamatan Medan Polonia Kota Medan Tahun 2026. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif sikap wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA, maka semakin tinggi pula minat untuk melakukan pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks.

Tabel 4

Hubungan Dukungan Suami dengan Minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di Klinik Pratama Sarfina Kecamatan Medan Polonia Kota Medan Tahun 2026

No	Minat (WUS) dalam Melakukan Pemeriksaan IVA	Dukungan Suami Mendukung				Total		<i>p-value</i>
		F	%	F	%	F	%	
1	Minat Tinggi	30	32,6	3	3,3	33	35,9	0,000
2	Minat Rendah	5	5,4	54	58,7	59	64,1	
Total		35	38,0	57	62,0	92	100,0	

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa dari 35 responden yang memperoleh dukungan suami, terdapat 30 responden (85,7%) yang memiliki minat tinggi dalam melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan 5 responden (14,3%) memiliki minat rendah. Sementara itu, dari 57 responden yang tidak memperoleh dukungan suami, sebanyak 3 responden (5,3%) memiliki minat tinggi, sedangkan 54 responden (94,7%) memiliki minat rendah.

Berdasarkan hasil uji Pearson Chi-Square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan minat wanita usia subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan IVA di Klinik Pratama Sarfina Kecamatan Medan Polonia Kota Medan Tahun 2026. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan suami merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan minat wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks.

Tabel 5

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di Klinik Pratama Sarfina Kecamatan Medan Polonia Kota Medan Tahun 2026

No	Minat (WUS) dalam Melakukan Pemeriksaan IVA	Dukungan Tenaga Kesehatan				Total		<i>p-value</i>
		Baik		Kurang				
		F	%	F	%	F	%	
1	Minat Tinggi	25	27,2	8	8,7	33	35,9	0,000
2	Minat Rendah	3	3,3	56	60,9	59	64,1	
Total		28	30,4	64	69,6	92	100,0	

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa dari 28 responden yang memperoleh dukungan tenaga kesehatan yang baik, terdapat 25 responden (89,3%) yang memiliki minat tinggi dalam melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan 3 responden (10,7%) memiliki minat rendah. Sementara itu, dari 64 responden yang memperoleh dukungan tenaga kesehatan kurang, sebanyak 8 responden (12,5%) memiliki minat tinggi, sedangkan 56 responden (87,5%) memiliki minat rendah.

Berdasarkan hasil uji Pearson Chi-Square diperoleh nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan minat wanita usia subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan IVA di Klinik Pratama Sarfina Kecamatan Medan Polonia Kota Medan Tahun 2026. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan melalui penyuluhan, konseling, dan pemberian informasi, maka semakin tinggi pula minat wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks

Tabel 6

Hubungan Akses Pelayanan Kesehatan dengan Minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di Klinik Pratama Sarfina Kecamatan Medan Polonia Kota Medan Tahun 2026

No	Minat (WUS) dalam Melakukan Pemeriksaan IVA	Akses Pelayanan Kesehatan				Total		<i>p-value</i>
		Mudah		Sulit				
		F	%	F	%	F	%	
1	Minat Tinggi	28	30,4	5	5,4	33	35,9	0,000
2	Minat Rendah	1	1,1	58	63,0	59	64,1	
Total		29	31,5	63	68,5	92	100,0	

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa dari 29 responden yang menyatakan akses pelayanan kesehatan mudah, terdapat 28 responden (96,6%) yang memiliki minat tinggi dalam melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan 1 responden (3,4%) memiliki minat rendah. Sementara itu, dari 63 responden yang menyatakan akses pelayanan kesehatan sulit, sebanyak 5 responden (7,9%) memiliki minat tinggi, sedangkan 58 responden (92,1%) memiliki minat rendah.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Berdasarkan hasil uji Pearson Chi-Square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara akses pelayanan kesehatan dengan minat wanita usia subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan IVA di Klinik Pratama Sarfina Kecamatan Medan Polonia Kota Medan Tahun 2026. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan akses pelayanan, seperti jarak yang dekat, biaya yang terjangkau, waktu pelayanan yang sesuai, dan kemudahan memperoleh pelayanan kesehatan, dapat meningkatkan minat wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks

2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan minat wanita usia subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) di Klinik Pratama Sarfina Kecamatan Medan Polonia Kota Medan Tahun 2026. Pemeriksaan IVA merupakan salah satu metode deteksi dini kanker serviks yang direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia karena mudah dilakukan, biaya relatif murah, hasil dapat diketahui secara langsung, serta memiliki sensitivitas yang cukup baik dalam mendeteksi lesi prakanker serviks. Meskipun demikian, cakupan pemeriksaan IVA di Indonesia masih belum mencapai target nasional sehingga diperlukan upaya untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat wanita usia subur dalam memanfaatkan pelayanan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki minat tinggi dalam melakukan pemeriksaan IVA, yaitu sebanyak 59 responden (64,1%), sedangkan 33 responden (35,9%) memiliki minat rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia subur telah memiliki keinginan untuk melakukan pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks. Namun demikian, masih terdapat lebih dari sepertiga responden yang memiliki minat rendah sehingga diperlukan strategi peningkatan edukasi dan promosi kesehatan agar seluruh wanita usia subur memiliki kesadaran yang lebih baik terhadap pentingnya pemeriksaan IVA.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square diketahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA dengan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,005 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan wanita usia subur mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA, maka semakin tinggi pula minat untuk melakukan pemeriksaan. Sebaliknya, wanita yang memiliki pengetahuan kurang cenderung memiliki minat yang lebih rendah karena belum memahami manfaat deteksi dini serta risiko apabila kanker serviks tidak terdiagnosis sejak awal.

Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang sangat penting dalam membentuk perilaku kesehatan seseorang. Menurut (Notoatmodjo, 2012), pengetahuan merupakan hasil proses penginderaan yang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman maupun informasi sehingga dapat memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan. Wanita usia subur yang mengetahui tujuan, manfaat, prosedur, waktu pelaksanaan, serta sasaran pemeriksaan IVA akan lebih mudah menerima informasi mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan kesadaran sehingga mendorong terbentuknya minat untuk memanfaatkan pelayanan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Susilawati, Hardiana and Hayatullah, 2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan minat pemeriksaan IVA. Penelitian (Martina, 2023) juga melaporkan bahwa wanita usia subur dengan pengetahuan baik memiliki



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

peluang lebih besar mengikuti program deteksi dini kanker serviks dibandingkan mereka yang memiliki pengetahuan rendah. Menurut peneliti, peningkatan pengetahuan dapat dilakukan melalui penyuluhan rutin, media edukasi, media sosial, serta konseling yang diberikan oleh tenaga kesehatan sehingga masyarakat memperoleh informasi yang benar mengenai manfaat pemeriksaan IVA.

Selain pengetahuan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Responden yang memiliki sikap positif cenderung mempunyai minat lebih tinggi dibandingkan responden yang memiliki sikap negatif. Sikap merupakan bentuk evaluasi seseorang terhadap suatu objek yang dipengaruhi oleh pengalaman, informasi, lingkungan, maupun nilai yang dianut individu. Sikap positif terhadap pemeriksaan IVA akan meningkatkan keyakinan bahwa pemeriksaan tersebut penting dilakukan sebagai langkah pencegahan kanker serviks.

Temuan ini sesuai dengan teori *Health Belief Model* (HBM) yang menjelaskan bahwa seseorang akan terdorong melakukan tindakan pencegahan apabila memiliki persepsi bahwa dirinya berisiko mengalami penyakit, memahami manfaat tindakan pencegahan, serta memiliki keyakinan bahwa hambatan yang dihadapi dapat diatasi. Dalam penelitian ini masih ditemukan responden yang memiliki sikap negatif, yang kemungkinan dipengaruhi oleh rasa malu, takut terhadap hasil pemeriksaan, ataupun anggapan bahwa pemeriksaan IVA tidak diperlukan apabila tidak mengalami keluhan. Oleh karena itu, perubahan sikap dapat dilakukan melalui edukasi yang menekankan manfaat deteksi dini, keamanan prosedur pemeriksaan, serta pentingnya pemeriksaan IVA meskipun belum terdapat gejala.

Penelitian (Apriana, 2023) juga melaporkan bahwa sikap positif merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh sikap yang dimiliki individu terhadap suatu tindakan kesehatan.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Wanita usia subur yang memperoleh dukungan suami lebih banyak memiliki minat tinggi untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan wanita yang tidak memperoleh dukungan. Dukungan suami merupakan bentuk dukungan sosial yang dapat meningkatkan rasa percaya diri serta motivasi istri dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan reproduksi.

Menurut (Friedman, Bowden and Jones, 2010) dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, informasi, maupun dukungan instrumental seperti mengantar istri ke fasilitas kesehatan atau menyediakan biaya pemeriksaan. Dalam konteks kesehatan reproduksi, keputusan untuk melakukan pemeriksaan IVA sering kali dipengaruhi oleh komunikasi dan dukungan pasangan sehingga keterlibatan suami menjadi sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan program deteksi dini kanker serviks.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wahyuni and Adiyasa, 2019) yang menyatakan bahwa wanita yang memperoleh dukungan suami memiliki peluang lebih besar mengikuti pemeriksaan IVA dibandingkan wanita yang tidak memperoleh dukungan. Oleh karena itu, promosi kesehatan mengenai pemeriksaan IVA sebaiknya tidak hanya ditujukan kepada wanita usia subur, tetapi juga melibatkan suami agar tercipta dukungan keluarga yang optimal.

Variabel lain yang memiliki hubungan signifikan dengan minat pemeriksaan IVA adalah dukungan tenaga kesehatan dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Sebagian besar responden yang



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

memperoleh dukungan tenaga kesehatan yang baik menunjukkan minat tinggi untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kesehatan memiliki peran penting sebagai sumber informasi dan motivasi bagi masyarakat.

Tenaga kesehatan berfungsi sebagai edukator, konselor, fasilitator, dan motivator dalam meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi. Menurut (Kementrian Kesehatan RI, 2023), keberhasilan program deteksi dini kanker serviks sangat dipengaruhi oleh kemampuan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi yang benar, pelayanan yang ramah, serta konseling yang efektif kepada wanita usia subur. Pelayanan yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap fasilitas kesehatan sehingga mendorong mereka untuk melakukan pemeriksaan IVA secara sukarela.

Penelitian (Wahyuni dan Adiyasa, 2019; Mala dan Kusumastuti, 2022) juga menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan memiliki hubungan yang bermakna dengan keikutsertaan wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA. Menurut peneliti, peningkatan kompetensi komunikasi tenaga kesehatan, pelaksanaan penyuluhan secara berkala, serta pelayanan yang nyaman akan meningkatkan minat masyarakat dalam memanfaatkan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa akses pelayanan kesehatan berhubungan secara signifikan dengan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Wanita usia subur yang menyatakan akses pelayanan kesehatan mudah cenderung memiliki minat lebih tinggi dibandingkan responden yang mengalami kesulitan dalam mengakses pelayanan. Kemudahan akses meliputi jarak menuju fasilitas kesehatan, waktu pelayanan, biaya, transportasi, serta ketersediaan pelayanan IVA di fasilitas kesehatan.

Menurut teori Andersen mengenai pemanfaatan pelayanan kesehatan, akses merupakan salah satu faktor pendukung yang menentukan seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Semakin mudah seseorang menjangkau fasilitas kesehatan, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut menggunakan pelayanan yang tersedia. Sebaliknya, hambatan akses dapat menyebabkan masyarakat menunda bahkan tidak melakukan pemeriksaan kesehatan meskipun pelayanan telah tersedia.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian (Susilawati, Hardiana dan Hayatullah, 2024) yang menunjukkan bahwa akses pelayanan kesehatan memiliki hubungan signifikan dengan pemanfaatan pemeriksaan IVA. Oleh karena itu, penyedia layanan kesehatan perlu terus meningkatkan kemudahan akses melalui jadwal pelayanan yang fleksibel, penyediaan layanan yang cepat, pelaksanaan kegiatan skrining secara berkala, serta pelayanan jemput bola pada kelompok wanita usia subur yang belum pernah melakukan pemeriksaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, dan akses pelayanan kesehatan merupakan faktor yang berhubungan secara signifikan dengan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan cakupan pemeriksaan IVA tidak dapat dilakukan hanya dengan menyediakan layanan, tetapi juga memerlukan intervensi yang komprehensif melalui peningkatan edukasi kesehatan, pembentukan sikap positif, keterlibatan keluarga khususnya suami, optimalisasi peran tenaga kesehatan, serta peningkatan akses pelayanan kesehatan. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan partisipasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA sehingga deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan lebih optimal dan angka kesakitan maupun kematian akibat kanker serviks dapat ditekan.



IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat melakukan pemeriksaan IVA ($p = 0,005$), sikap dengan minat melakukan pemeriksaan IVA ($p = 0,000$), dukungan suami dengan minat melakukan pemeriksaan IVA ($p = 0,000$), dukungan tenaga kesehatan dengan minat melakukan pemeriksaan IVA ($p = 0,000$), serta akses pelayanan kesehatan dengan minat melakukan pemeriksaan IVA ($p = 0,000$). Sehingga dari analisis data faktor Pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, dan akses pelayanan kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA di Klinik Pratama Sarfina Kecamatan Medan Polonia Kota Medan Tahun 2026.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada seluruh jajaran Klinik Pratama Sarfina atas izin, ruang, dan fasilitas yang telah diberikan selama proses penelitian ini berlangsung. Kehangatan penyambutan serta kemudahan akses data dan sarana penelitian menjadi fondasi utama terselesaikannya karya tulis penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Anggota Tim Penelitian atas Dedikasi, kerja keras, loyalitas, serta semangat kolaborasi tanpa kenal lelah yang ditunjukkan oleh setiap anggota tim telah mengubah setiap tantangan di lapangan menjadi langkah maju. Terima kasih telah saling mendukung, melengkapi, dan menjaga komitmen bersama dari awal hingga akhir. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi kemajuan pelayanan kesehatan di Klinik Pratama Sarfina

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, T. *Et Al.* (2017) "Use Of Failure-To-Rescue To Identify International Variation In Postoperative Care In Low-, Middle- And High-Income Countries: A 7-Day Cohort Study Of Elective Surgery," *British Journal Of Anaesthesia*, 119(2), Pp. 258–266. Available At: <https://doi.org/10.1093/bja/aex185>.
- Apriana, A. (2023) "Hubungan Sikap Wanita Usia Subur Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Iva Di Uptd Puskesmas Koba Kabupaten Bangka Tengah." Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2010) "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek," (*No Title*) [Preprint].
- Azwar, S. (2007) "Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya."
- Friedman, M.M., Bowden, V.R. And Jones, E.G. (2010) "Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, Dan Praktek," Jakarta: Egc, 5.
- Hidayat, A. (2009) "Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data."
- Indonesia, K.K.R. (2023) *Pedoman Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode Iva*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Ri.
- Indonesia, K.K.R. (2024) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Ri.
- Mala, Y.T. And Kusumastuti, I. (2022) "Determinan Minat Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Inspeksi Visual Asetat (Iva) Test," *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(01), Pp. 93–100.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

- Martina, F. (2023) "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Wanita Usia Subur (Wus) Dalam Melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Puskesmas Pondok Betung Kota Tangerang Selatan Tahun 2022." Universitas Nasional.
- Notoatmodjo, S. (2010) "Ilmu Perilaku Kesehatan," Jakarta: Rineka Cipta, 200, Pp. 26–35.
- Notoatmodjo, S. (2012) "Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan," Jakarta: Rineka Cipta, 193.
- Nursalam, J. (2016) "Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Jakarta: Salembang Medika."
- Potter, P.A. Et Al. (2022) *Clinical Companion For Fundamentals Of Nursing-E-Book: Clinical Companion For Fundamentals Of Nursing-E-Book*. Elsevier Health Sciences.
- Sinaga, A., Sitorus, R., Surbakti, I., Sinaga, K., Tamba, E., & Siadari, Y. (2023) "Hubungan Jenis Dan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Gangguan Menstruasi Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Vina Kecamatan Medan Baru Kota Medan," *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(2), Pp. 271-282.
- Susilawati, A., Hardiana, H. And Hayatullah, M.M. (2024) "Hubungan Peran Bidan, Dukungan Keluarga, Paparan Media Dan Sikap Wanita Usia Subur Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (Iva)," *Simfisis: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 4(1), Pp. 786–796.
- Utara, D.K.P.S. (2024) *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023*.
- Wahyuni, S. And Adiyasa, R.P. (2019) "Hubungan Dukungan Suami Dengan Partisipasi Mengikuti Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Usia Subur Di Rw 04 Kelurahan Terban Gondokusuman Yogyakarta Tahun 2018."
- World Health Organization (2023) *Cervical Cancer*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization (2024) *Screening For Cervical Cancer*. Geneva: World Health Organization.